

**STRATEGI DIGITALISASI KOLEKSI ARBORETUM DAN REALIA
BERBASIS KONTEN VISUAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
AKSESIBILITAS INFORMASI DI PERPUSTAKAAN INSTITUT
PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA**



Oleh:

Siti Ma'rifah

NIM: 22200011037

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ma'rifah, S.IP
NIM : 22200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Ma'rifah, S.IP

NIM: 22200011037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ma'rifah, S.IP
NIM : 22200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Siti Ma'rifah, S.IP

NIM: 22200011037

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-384/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realita Berbasis Konten Visual Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MA'RIFAH, S.IP
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011037
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

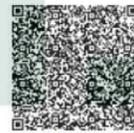
Valid ID: 665d651877901



Penguji II

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

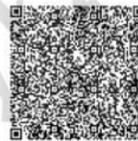
Valid ID: 665d118a578c4



Penguji III

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 664d87141768d



Yogyakarta, 15 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665d7bfc8e33e

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.**

Yang ditulis oleh:

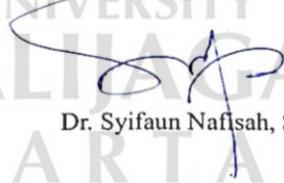
Nama : Siti Ma'rifah, S.IP
NIM : 22200011037
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Pembimbing,



Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual sebagai upaya peningkatan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER, untuk mengetahui dampak digitalisasi koleksi arboretum dan realia terhadap aksesibilitas informasi dan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam proses digitalisasi dalam meningkatkan aksesibilitas informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu, uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah prosedur digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual di Perpustakaan INSTIPER melalui 5 tahapan yakni, identifikasi, riset konten dan rubikasi, desain grafis, *display* dan pembuatan katalog. Strategi yang dilakukan sebagai upaya peningkatan aksesibilitas informasi yaitu pendekatan implementasi teknologi perpustakaan digital, pendekatan kebijakan akses dan legalitas informasi melalui kebijakan open *access* dan pencantuman informasi yang kredibel pada konten visual, serta pendekatan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal INSTIPER. Digitalisasi tersebut berpengaruh terhadap pembangunan aksesibilitas informasi di lingkungan INSTIPER, dampak positif yang dirasakan pengguna yakni, ketersediaan informasi, kenyamanan, kemudahan akses, peralatan yang modern, keyakinan/kepercayaan terhadap informasi, kemudahan menggunakan sistem, relevan, *locatability* koleksi, *up to date*, dan *reliability* dari konten visual yang disediakan. Tantangan yang dihadapi dalam digitalisasi arboretum dan realia yaitu kesiapan sumber daya manusia serta kebijakan atau SOP pengembangan koleksi digital arboretum dan realia yang belum dibuat atau dirumuskan.

Kata Kunci: Digitalisasi Koleksi, Arboretum, Realia, Aksesibilitas Informasi,

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the strategy digitization of arboretum and realia collections based on visual content as an effort to increase information accessibility in the INSTIPER Library, to determine the impact of digitizing arboretum and realia collections on information accessibility and to find out the challenges faced in the digitization process in increasing information accessibility. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data validity tests in this research are divided into four, namely, credibility, transferability, dependability and confirmability tests. Then the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusions.

The result of this research is a procedure for digitizing the arboretum and realia collections based on visual content in the INSTIPER Library through 5 stages, namely, identification, content research and rubrication, graphic design, display and cataloging. The strategy carried out as an effort to increase information accessibility is the approach to implementing digital library technology, the approach to information access and legality policies through open access policies and the inclusion of credible information in visual content, as well as a collaborative approach with INSTIPER internal and external parties. This digitalization has an influence on the development of information accessibility in the INSTIPER environment, the positive impact felt by users, namely, availability of information, comfort, ease of access, modern equipment, confidence/trust in information, ease of use of the system, relevance, collection locatability, up to date, and reliability of the visual content provided. The challenges faced in digitizing arboretums and realia are the readiness of human resources as well as policies or SOPs for developing digital arboretum and realia collections that have not yet been created.

Keywords: Digitization of Collections, Arboretums, Realia, Information Accessibility,

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis memanjatkan rasa syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan ridhonya-Nya kepada penulis sehingga dapat berjuang dan menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta”** dengan lancar. Sholawat dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan suri tauladan Nabi Besar, Nabi Muhammad S.A.W,

Penulisan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan persyaratan kelulusan studi dan mendapatkan gelar magister (S2) dari Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, saran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

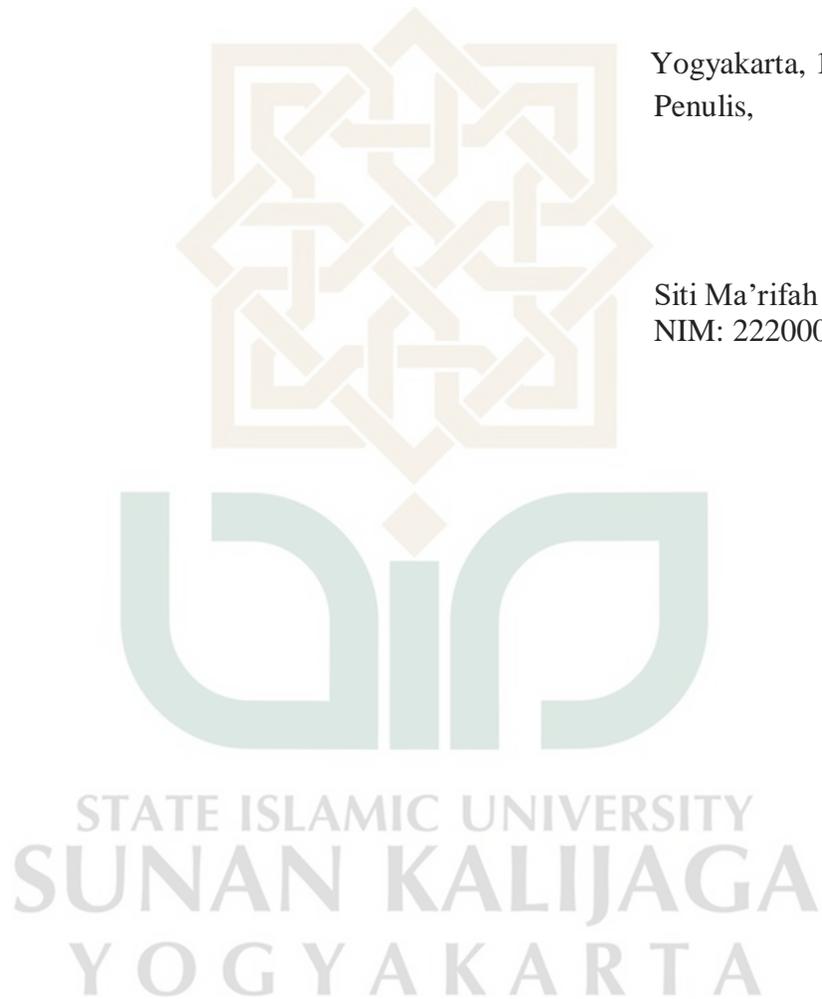
1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, M.A. Selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. Selaku dosen pembimbing dalam tulisan tesis ini. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah bersedia sabar, meluangkan waktu dan tenaga, memberikan bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis hingga tesis ini selesai.
5. Ibu Helmi Afroda, SIP., M.I.P. Selaku Kepala Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta. Peneliti ucapkan terima kasih atas waktu, kesempatan dan arahan selama menjadi pembimbing lapangan pada saat melakukan penelitian.
6. Ibu Ulfa Chusnul Faida, S.AP dan Bapak M. Riski Destrianto, S.Hum. Selaku pustakawan Perpustakaan INSTIPER dan informan. Peneliti ucapkan terima kasih atas waktu dan kesempatannya memberikan informasi serta bersedia menjadi informan pada saat melakukan penelitian.
7. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen pascasarjana maupun staff Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada teman seperjuangan IPI F TA 2022/2023. Terkhusus Cindy Fadilah Nasution dan Grup “Sok Besti” (Arin, Dina, Afdika, Nuriah, Moliza dan Aryadi) terima kasih telah memberikan kenangan yang indah di bangku Magister dan terima kasih telah saling memberikan motivasi satu sama lain.
9. Kepada sahabat-sahabat saya, Islamiah Manurung, S.IP., Wilda Khairuna S.IP., dan Nur Hafni S.IP. yang selalu memberikan bantuan dan semangat.

10. Serta seluruh pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang dengan tulus ikhlas memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 18 Maret 2024
Penulis,

Siti Ma'rifah
NIM: 22200011037



MOTTO DAN DEDIKASI

MOTTO

“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.”

(Q.S Al Insyirah Ayat 5)

“Sesuatu Yang Tinggi Tak Selalu Dicapai Dengan Cara Berjinjit Atau Melompat. Terkadang, Cara Terbaik Untuk Mendapatkannya Adalah Dengan Tersyukur, Bersujud..”

Tesis Ini Penulis Dedikasikan Kepada:

- ❖ Kepada diri saya yang selalu berusaha untuk tetap kuat, tegar, ikhlas dan sabar dalam menjalani studi magister serta menyelesaikan penulisan tesis ini.
- ❖ Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Syahbuddin Lubis, A.Ma.Pd) dan Ibunda (Aminah Batubara) yang selalu menjadi sumber semangat dan tujuan hidup penulis. Terimakasih telah memberikan kasih sayang, beserta doa dan dukungan yang tak terhingga.
- ❖ Kepada kakak dan abang tersayang Ida Safriani Lubis, S.Pd., Abdul Amin ATT II, Seri Wahyuni Lubis, S.Pdi., Iskandar Muda Batubara, Fitri Maisaroh Lubis, Anni Khoiriyah Lubis, S.Pd., Makmur Ronitua ATT II, Siti Aisyah Lubis, dan Muhammad Fahrizal ANT II, yang semuanya telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN DEDIKASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Signifikansi Masalah	10
1. Tujuan Masalah Penelitian	10
2. Signifikansi Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Teoritis	17
1. Digitalisasi Koleksi	17
2. Koleksi Digital Berbasis Konten Visual	20
3. Koleksi Arboretum	23
4. Koleksi Realia	24
5. Aksesibilitas Informasi	25
6. Strategi Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun	

Aksesibilitas Informasi	31
F. Metode Penelitian	36
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	37
3. Subyek dan Obyek Penelitian	37
4. Sumber Data.....	37
5. Informan Penelitian	39
6. Instrumen Penelitian.....	40
7. Teknik Pengumpulan Data.....	40
8. Teknik Analisis Data	42
9. Teknik Keabsahan Data.....	44
G. Sistematika Pembahasan	51
BAB II	52
PERPUSTAKAAN INSTITUT PERTANIAN STIPER YOGYAKARTA	52
A. Profil dan Sejarah Singkat Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.....	52
B. Visi Misi Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta	53
C. Tujuan Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta	53
D. Struktur Organisasi Perpustakaan INSTIPER	55
E. Jabatan, Fungsi, dan Tugas.....	56
F. Layanan Perpustakaan	59
G. Waktu Pelayanan Perpustakaan.....	60
H. Koleksi Perpustakaan INSTIPER	60
I. Layanan Digital Perpustakaan INSTIPER	61
J. Koleksi Arboretum dan Realia di Perpustakaan INSTIPER	62
BAB III.....	70
DIGITALISASI KOLEKSI ARBORETUM DAN REALIA BERBASIS KONTEN VISUAL DI PERPUSTAKAAN INSTIPER	70
A. Tahapan dan Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual di Perpustakaan INSTIPER.....	70

B. Strategi Pengembangan Koleksi Digital Arboretum dan Realia dalam Membangun Aksesibilitas Informasi	83
C. Dampak Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual Terhadap Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan INSTIPER	92
D. Tantangan yang Dihadapi dalam Proses Digitalisasi Arboretum dan Realia di Perpustakaan INSTIPER	121
E. Temuan Lapangan.....	128
BAB IV PENUTUP	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka, 14

Tabel 2 Indikator Aksesibilitas Informasi, 30

Table 3 Daftar Informan Penelitian, 39

Tabel 4 Daftar Ketenagaan Perpustakaan INSTIPER, 54



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Koleksi Arboretum dengan Konten Visual, 7
- Gambar 2 Koleksi Realia dengan Konten Visual, 8
- Gambar 3 Proses Digitalisasi Koleksi, 18
- Gambar 4 Kerangka Berpikir, 36
- Gambar 5 Struktur Organisasi dan Garis Komando Perpustakaan INSTIPER, 54
- Gambar 6 Arboretum dengan *Labelling* Tradisional, 64
- Gambar 7 *Labelling* Pohon dengan Menggunakan Kode QR, 66
- Gambar 8 Konten Visual Pohon Arboretum, 67
- Gambar 9 Koleksi Realia dengan Konten Visual, 68
- Gambar 10 Tahapan Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual, 73
- Gambar 11 Proses Desain Konten Visual Arboretum menggunakan Aplikasi Canva, 78
- Gambar 12 Proses Memperpendek Link dengan Platform s.id, 80
- Gambar 13 Pembuatan QR Code dengan Menggunakan QR Generator, 80
- Gambar 14 Input Database Menggunakan Aplikasi SLiMS, 81
- Gambar 15 *Flowchart* Tahapan Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual, 82
- Gambar 16 Wawancara Bersama Kepala Perpustakaan INSTIPER, 154
- Gambar 17 Wawancara Bersama Staff Administrasi INSTIPER, 154
- Gambar 18 Wawancara Bersama Informan MHAZ, 154

Gambar 19 Wawancara Bersama Informan SHH, 154

Gambar 20 Wawancara Bersama Informan AAP, 155

Gambar 21 Wawancara Bersama Informan AGAS, 155

Gambar 22 Wawancara Bersama Informan RD, 155

Gambar 23 Wawancara Bersama Informan FIHS, KHD, dan NTS, 155



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Kesediaan Menjadi Informan, 142
- Lampiran 2. Surat Kesediaan Sebagai Pembimbing, 148
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian, 150
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari Perpustakaan INSTIPER, 151
- Lampiran 5. Surat Pernyataan Laporan Member Check, 152
- Lampiran 6. Foto-foto Penelitian dan Wawancara, 154
- Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara, 156
- Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup, 187



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi telah berkembang pesat dan mengakar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini mencerminkan pentingnya informasi dalam masyarakat saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi yang mempermudah penyebaran informasi, masyarakat dapat merasakan manfaatnya dalam hal pencarian informasi yang cepat dan akurat sesuai kebutuhan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, kemudahan mengakses informasi atau disebut juga dengan aksesibilitas informasi menjadi perlu dalam membantu seseorang dalam mengakses informasi termasuk layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Sebagai salah satu sumber informasi, perpustakaan perlu mengikuti perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam mengelola informasi yang diberikan kepada pemustaka. Kemajuan teknologi informasi memberikan manfaat signifikan kepada perpustakaan, memungkinkan mereka menyajikan informasi dengan lebih efisien kepada pemustaka. Oleh karena itu, peran perpustakaan tidak hanya terbatas pada menjadi "penyedia koleksi fisik" melainkan lebih sebagai pengelola informasi yang kompeten, siap menjawab tuntutan era informasi baru dengan menyediakan konten yang mudah diakses.

Perpustakaan perlu membangun *branding* melalui pengimplementasian media digital dalam pelayanannya untuk mengoptimalkan fungsi internet dalam menarik

minat pemustaka terhadap informasi yang disediakan perpustakaan. Upaya ini dilakukan untuk memotivasi pemustaka dalam mengetahui pentingnya fungsi pemenuhan informasi melalui perpustakaan. Maka diperlukan kreativitas dalam penyajian konten atau koleksi yang informatif sebagai upaya untuk memikat minat dan perhatian pemustaka.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi, berperan penting dalam membantu pemustaka menemukan informasi yang mereka perlukan melalui koleksi dan akses yang tersedia. Aksesibilitas informasi semakin ditingkatkan melalui layanan koleksi dalam bentuk digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, berkat integrasi dengan layanan digital. Di sisi lain, terus berkembangnya dunia informasi juga akan merangsang pertumbuhan pengetahuan masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengakses dan menilai informasi yang relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan mereka.¹

Dengan kemajuan teknologi informasi berbasis digital tersebut, membuat pustakawan dan perpustakaan harus berupaya dalam penyediaan akses koleksi yang mudah dan relevan dengan kebutuhan civitas akademiknya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan proses digitalisasi koleksi yang mendukung akses yang mudah dan cepat terhadap penggunaannya, maka dari itu pihak perpustakaan memerlukan strategi digitalisasi yang akan berdampak terhadap peningkatan aksesibilitas informasi melalui koleksi digital.

¹ Sukirwan Arwan, "Perpustakaan Di Era Generasi Digital Native," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 4.2 (2020).

Koleksi digital merupakan bagian dari perpustakaan digital, dimana menurut *Digital Library Federation*, menjelaskan bahwa perpustakaan digital sebagai berikut:

*“digital libraries are organizations that provide the resources, including the specialized staff, to select, structure, offer intellectual access to, interpret, distribute, preserve the integrity of, and ensure the persistence over time of collections of digital works so that they are readily and economically available for use by a defined community or set of communities.”*²

Pada uraian diatas dapat dilihat bahwa perpustakaan digital adalah suatu organisasi sumber daya dimana staff pengelola memilih, menginterpretasikan, , melestarikan, mengembangkan, dan melayankan koleksi digital untuk memberikan akses intelektual yang cepat dan hemat biaya kepada masyarakat. Selain itu, definisi di atas menunjukkan bahwa perpustakaan digital sebenarnya merupakan upaya sistematis untuk menggunakan teknologi yang ada untuk membantu masyarakat pemustakanya.

Kualitas sebuah perpustakaan dapat dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengunjungnya, dan hal ini merupakan indikator utama dalam menilai sebuah perpustakaan. Salah satu faktor yang bisa memengaruhi eksistensi suatu perpustakaan yakni akses informasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Gesesse, yang mengindikasikan bahwa selain dari aspek jaringan kerja (*networking*), otomatisasi global, digitalisasi, dan penyediaan layanan yang lebih

² Mayank Trivedi, “Digital Commons @ University of Nebraska - Lincoln Digital Libraries : Functionality , Usability , and Accessibility,” *Libraries Without Walls* 5, no. May (2019): 123–131,.

berfokus pada pengguna, kepentingan utama adalah akses pengguna terhadap sumber informasi secara online.³

Penyediaan akses terhadap koleksi digital dalam suatu perpustakaan sangat terkait dengan proses digitalisasi koleksi. Penerapan teknologi dalam pengelolaan media informasi memperluas ragam bahan pustaka pada perpustakaan, menyediakan akses yang beragam, mudah diakses, lengkap, dan memadai. Dampaknya dapat dirasakan melalui peningkatan kepuasan pengunjung, karena mereka dapat dengan mudah menjelajahi dan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia.⁴

Digitalisasi koleksi perpustakaan adalah bentuk inovasi dalam menyediakan layanan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, internet, dan SDM perpustakaan yang mumpuni, aksesibilitas terhadap sumber informasi dapat meningkat secara signifikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang terarah dalam penerapan digitalisasi, memastikan bahwa proses dari digitalisasi hingga distribusi informasi berjalan secara optimal.⁵

Dengan adanya inovasi digitalisasi koleksi di perpustakaan yang dilakukan dengan baik diharapkan dapat menjawab kebutuhan pemustaka dan meningkatkan aksesibilitas informasinya. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa pihak Perpustakaan Institut Pertanian Stiper (INSTIPER)

³ Himma Dewiyana, "Kompetensi Dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru Dan Dunia Kerja Di Era Globalisasi Informasi," *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2006): 22–31, <http://ced.petra.ac.id/index.php/pus/article/view/17219/17167>.

⁴ Mulyadi, *Pengelolaan Pesputakaan Digital* (Palembang: NoerFikri Offset, 2016). 72

⁵ Fransiska Timoria Samosir, *Kesiapan Perpustakaan Dalam Memasuki Era Society 5.0* (Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023).

Yogyakarta sedang berupaya dalam melakukan kegiatan digitalisasi koleksi berbasis konten visual khususnya terhadap jenis koleksi arboretum dan realia.

Arboretum adalah area yang diperuntukkan mengumpulkan ragam tumbuhan, termasuk yang tumbuh alami dan yang ditanam. dalam lingkungan buatan yang meniru habitat hidup aslinya⁶. Sementara Realia adalah materi yang berasal dari objek fisik atau objek nyata yang digunakan sebagai sarana untuk penyampaian informasi dalam bentuk benda asli. Realia adalah alat pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada pengguna.

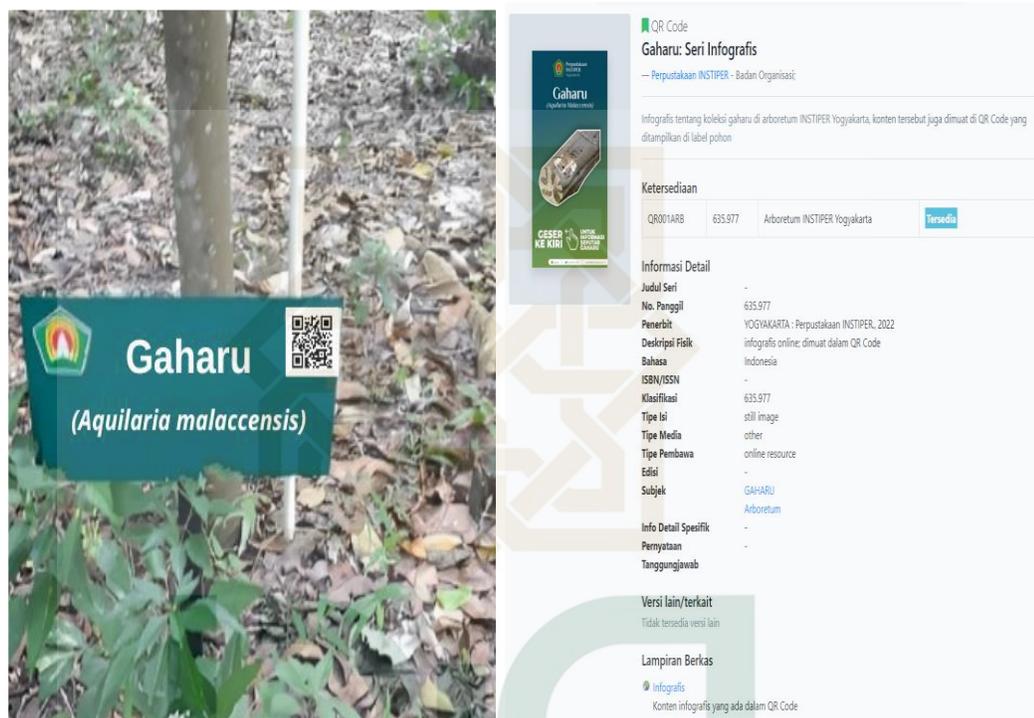
INSTIPER Yogyakarta, sebagai bagian penting dari ekosistem pendidikan dengan keahlian di bidang kehutanan, telah menggarap pembangunan arboretum. Tujuan utama dari pengembangan arboretum adalah untuk meningkatkan kegiatan pendidikan di lingkungan INSTIPER. Namun, dalam proyeksi yang lebih luas, arboretum ini direncanakan untuk menjadi salah satu komponen penting dari STAFEP (*Stiper Techno Agro Forest Edu Park*), sebuah program yang bertujuan menjadikan kampus INSTIPER sebagai pusat pendidikan yang terbuka bagi masyarakat umum. STAFEP tidak hanya akan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dan staf kampus, tetapi juga akan menjadi destinasi edukatif yang dapat dikunjungi oleh masyarakat secara luas, memperluas cakupan dan dampak positif dari inisiatif pendidikan yang dilakukan oleh INSTIPER.

⁶ Mochammad Riski Destrianto and Helmi Afroda, "Pengembangan Display Pohon Berbasis QR Code Dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER Yogyakarta," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu ...* 9, no. 1 (2023): 79–94,.

Sekarang, pengembangan arboretum INSTIPER di Yogyakarta terus berlanjut, yaitu adalah dengan penambahan label untuk pohon-pohon yang ada di sana. Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta memiliki peran kunci sebagai lembaga pengelola pengetahuan dan mendukung kegiatan pembelajaran serta pemenuhan informasi bagi institusi Induknya. Oleh karena itu, inovasi di perpustakaan sangat penting sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selain arboretum, adapun jenis koleksi lain yang dilakukan pengembangannya yakni realia seperti hasil perkebunan, hasil olahan perkebunan, pupuk, dll yang berfungsi sebagai kebutuhan *display* di perpustakaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pihak perpustakaan INSTIPER telah melakukan digitalisasi terhadap koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual.

Digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual yang dapat diakses bertujuan untuk memaksimalkan potensi dan fungsi koleksi tersebut dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya melalui akses yang cepat, mudah, dan relevan. Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta mengambil langkah inovatif dengan memanfaatkan QR Code untuk memberikan akses yang cepat ke konten digital yakni berupa infografis. Infografis tersebut digunakan sebagai metode pengumpulan dan pendokumentasian informasi tentang koleksi pohon dan realia, serta mengatasi keterbatasan yang biasa terjadi pada label tradisional. Penerapan infografis ini membantu dalam menyajikan informasi visual dan mudah dipahami

tentang koleksi pohon dan tanaman di arboretum serta koleksi realia lainnya kepada pengguna secara lebih mudah dan akses yang cepat.⁷



Gambar 1. Koleksi Arboretum dengan Konten Visual

⁷ Ibid.



Gambar 2. Koleksi Realia dengan Konten Visual

Pemustaka dapat mengakses koleksi berbasis konten visual berupa infografis tersebut melalui *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) yang bisa diakses melalui link <https://library.instiperjogja.ac.id/> tanpa batas ruang dan waktu dan juga dapat melalui scan *QR Code* yang tersedia pada label yang terletak pada koleksi fisik. Inovasi tersebut diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber informasi di perpustakaan tersebut.

Sehubungan dengan inovasi yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan INSTIPER, hal tersebut untuk mengoptimalkan akses terhadap koleksi digital yang penggunaannya diharapkan terus meningkat. Oleh sebab itu, strategi, dampak dan tantangan dari kegiatan digitalisasi tersebut perlu diidentifikasi untuk ketercapaian peningkatan aksesibilitas informasi yang menjawab kebutuhan pemustakanya serta

sebagai tantangan bagi pihak perpustakaan untuk terus dapat menyajikan informasi secara maksimal.

Berdasarkan konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Strategi Digitalisasi Koleksi Arboretum dan Realia Berbasis Konten Visual Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Aksesibilitas Informasi di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta”, untuk memfokuskan pengkajian penelitian, masalah pokok dapat diuraikan menjadi beberapa sub antara lain:

1. Bagaimana tahapan dan strategi digitalisasi koleksi Arboretum dan Realia berbasis konten visual sebagai upaya peningkatan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER?
2. Apa saja dampak digitalisasi koleksi Arboretum dan Realia terhadap aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pihak perpustakaan dalam proses digitalisasi koleksi Arboretum dan Realia dalam meningkatkan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER?

C. Tujuan dan Signifikansi Masalah

1. Tujuan Masalah Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tahapan dan strategi proses digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual di Perpustakaan INSTIPER.
- b. Untuk mengetahui dampak digitalisasi koleksi arboretum dan realia terhadap peningkatan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER.
- c. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh pihak perpustakaan dalam proses digitalisasi koleksi Arboretum dan Realia dalam meningkatkan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperluas kajian ilmu perpustakaan dan informasi melalui strategi digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual, serta menjadi bahan evaluasi bagi perpustakaan INSTIPER dalam menyediakan informasi koleksi digital arboretum dan realia sebagai upaya peningkatan aksesibilitas informasi, dan sebagai sumber informasi yang berguna. sekaligus sebagai penambah wawasan bagi pembaca yang ingin memahami lebih dalam lebih mengenai digitalisasi koleksi arboretum dan realia.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang dikaji. Penelitian sebelumnya ini tidak hanya memberikan konteks dan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang terkait, tetapi juga memberikan inspirasi bagi penulis dalam merumuskan kerangka konseptual dan metodologi penelitian yang tepat. Melalui pembahasan dan analisis terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini menjadi lebih terarah dan terinformasi, Adapun penelitian tersebut diantaranya:

Penelitian pertama oleh Ayu Puspa Arum dan Yoana Marfianti pada tahun 2021 dalam artikel berjudul “Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi”⁸. Dalam tulisan tersebut membahas mengenai konsep dan pemanfaatan perpustakaan digital serta strategi-strategi pengembangan akses informasi. Metode yang digunakan yakni: (1) Metode organisasi dan manajemen perpustakaan digital. (2) Metode pengimplementasian teknologi informasi, (3) Metode akses dalam kebijakan bersama aturan informasi, (4) Metode nilai keanekaragaman budaya, serta (5) Pembangunan melalui koordinasi sumber daya, termasuk pertukaran sumber daya, untuk memperluas dan meningkatkan akses informasi.

Penelitian kedua dalam bentuk disertasi oleh Hartono pada tahun 2019 yang judul “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun

⁸ Ayu Puspa Arum and Yoana Marfianti, “Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi,” *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92–100.

Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Multikultural: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur.⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan paradigma pengembangan perpustakaan digital, fokusnya adalah membangun aksesibilitas informasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam multikultural. Dalam penelitian tersebut, peneliti mengemukakan tiga pola pendekatan strategi pengembangan perpustakaan digital. Pertama, pendekatan manajemen yang berakar pada rumusan konsep desain, perancangan, dan kebijakan akses. Kedua, fokus pada pengembangan teknologi informasi yang menekankan pada modernitas teknologi, literasi digital, dan penguatan resources sharing. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam multikultural dengan penekanan pada nilai demokrasi informasi melalui peningkatan akses terbuka (*open access*).

Ketiga, penelitian ditulis M Octa Geofani pada tahun 2022 dalam skripsi berjudul “Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas”. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi skripsi masih memiliki kendala dalam prosesnya, baik dalam kegiatannya, maupun SDM serta saat pengaksesan koleksi skripsi tersebut.

Keempat, penelitian oleh Mochammad Riski Destrianto dan Helmi Afroda pada tahun 2023 dalam artikel berjudul “Pengembangan *Display* Pohon Berbasis *QR*

⁹ Hartono, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural: Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Malang Jawa Timur,” *Disertasi* (2019): 1–377.

Code dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER Yogyakarta”.¹⁰ Dengan menggunakan metode *research and development* (R&D), Penelitian ini menghasilkan langkah-langkah kerja dalam pengelolaan dan pengemasan koleksi arboretum di INSTIPER Yogyakarta. Berikut merupakan tahapan dalam pengembangan *display* pohon di arboretum yakni: 1. identifikasi; 2. riset konten; 3. desain grafis; 4. *display*; 5. pembuatan katalog. Produk ini memiliki fleksibilitas untuk diaplikasikan pada berbagai platform seperti media sosial, website, dan media cetak. Selain itu, produk ini juga dirancang untuk mendukung kolaborasi multikolaboratif di mana pustakawan bukanlah satu-satunya yang terlibat dalam proses produksi. Kegiatan ini menjadi ruang kolaborasi yang melibatkan berbagai pihak seperti mahasiswa, dosen, dan pengelola arboretum, sehingga menghasilkan hasil akhir yang lebih kaya dan komprehensif.

Kelima penelitian oleh Mochammad Riski Destrianto dan Fadila Cantika Dube Aprilisa pada tahun 2022 berjudul “Pengembangan Koleksi Realia berbasis Konten Grafis di Perpustakaan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta”¹¹ Dengan menerapkan jenis penelitian terapan dan metode *research and development* (R&D), peneliti menemukan proses pembuatan produk untuk pengembangan koleksi realia. Tahapan alur kerja dalam pembuatan konten grafis tersebut mencakup empat langkah, yakni: 1. Identifikasi; 2. Rubrikasi; 3. Desain; 4. *Display*. Pembuatan konten tersebut

¹⁰ Destrianto and Afroda, “Pengembangan Display Pohon Berbasis QR Code Dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER Yogyakarta.”

¹¹ M R Destrianto and F C D Aprilisa, “Pengembangan Koleksi Realia Berbasis Konten Grafis Di Perpustakaan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta,” *Researchgate.Net*, no. August (2022): 0–10,

merupakan kegiatan kolaboratif yang intens karena melibatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam proses produksi. Produk konten grafis ini memiliki fleksibilitas yang tinggi, dapat digunakan di berbagai platform, sehingga sangat menjanjikan untuk diterapkan dalam pengembangan realia berbasis konten grafis bagi perpustakaan yang memiliki koleksi realia.

Kajian Pustaka di atas memiliki persamaan dan perbedaan baik dalam subyek penelitian hingga lokasi penelitian yang akan diteliti. Perbedaan dan persamaan tersebut dapat diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Ayu Puspa Arum dan Yoana Marfianti (2021)	Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi	-Perpustakaan digital -Akses informasi	<i>Literature reseach</i>	Hasil dari penelitian yakni, mengenai konsep dan pemanfaatan perpustakaan digital serta strategi-strategi pengembangan akses informasi, metode yang digunakan yakni: (1) Metode organisasi dan manajemen perpustakaan digital. (2) Metode pengimplementasian teknologi informasi, (3) Metode akses dalam kebijakan bersama aturan informasi, (4) Metode nilai keanekaragaman budaya, serta (5) Pembangunan melalui koordinasi sumber daya, termasuk pertukaran sumber daya, untuk memperluas dan meningkatkan akses informasi
Hartono (2019)	Strategi Pengembangan	-Perpustakaan digital,	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga pola

	Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Multikultural: Studi Kasus pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Malang Jawa Timur	-Aksesibilitas informasi		pendekatan strategi pengembangan perpustakaan digital. Pertama, pendekatan manajemen yang berfokus pada rumusan konsep desain, perancangan, dan kebijakan akses. Kedua, penekanan pada pengembangan teknologi informasi yang menitikberatkan pada modernitas teknologi, literasi digital, dan penguatan resources sharing. Ketiga, integrasi nilai-nilai Islam multikultural dengan penekanan pada nilai demokrasi informasi melalui peningkatan akses terbuka (<i>open access</i>).
M Octa Geofani (2022)	Digitalisasi Koleksi Skripsi dan Kaitannya dengan Kemudahan Akses Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Andalas	-Digitalisasi koleksi -Akses informasi	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi koleksi perpustakaan khususnya skripsi memiliki kendala dalam proses digitalisasinya, seperti masalah akses maupun menenai SDM pengelolanya.
Mochammad Riski Destrianto dan Helmi Afroda (2023)	Pengembangan Display Pohon Berbasis <i>QR Code</i> dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER	-Arboretum, -Infografis	<i>Research and Development</i>	Penelitian ini menghasilkan langkah-langkah kerja dalam pengelolaan dan pengemasan koleksi arboretum di INSTIPER Yogyakarta. Berikut merupakan tahapan dalam pengembangan <i>display</i>

	Yogyakarta			pohon di arboretum yakni:1. identifikasi; 2. riset konten; 3. desain grafis; 4. display; 5. pembuatan katalog. Produk ini memiliki fleksibilitas untuk diaplikasikan pada berbagai platform seperti media sosial, website, dan media cetak
Mochammad Riski Destrianto dan Fadila Cantika Dube Aprilisa (2022)	Pengembangan Koleksi Realia berbasis Konten Grafis di Perpustakaan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta	-Koleksi realia, -Konten grafis	<i>Research and Development</i>	Hasilnya peneliti menemukan tahapan alur kerja dalam pembuatan konten grafis tersebut mencakup empat langkah, yakni: 1. Identifikasi; 2. Rubrikasi; 3. Desain; 4. <i>Display</i> . Pembuatan konten tersebut merupakan kegiatan kolaboratif yang intens karena melibatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam proses produksi. Produk konten grafis ini memiliki fleksibilitas yang tinggi, dapat digunakan di berbagai platform, sehingga sangat menjanjikan untuk diterapkan dalam pengembangan realia berbasis konten grafis bagi perpustakaan yang memiliki koleksi realia.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kelima penelitian di atas, topik penelitian yang diangkat relatif sama yakni mengenai digitalisasi koleksi dan aksesibilitas informasinya. Pada artikel pertama, kedua, dan ketiga tersebut memiliki bahasan yang masing-masing memiliki

fokus seperti aksesibilitas informasi, dan konsep pemanfaatan koleksi digital, strategi dan kendalanya, serta digitalisasi koleksi sebagai pemenuhan kebutuhan informasi. Pada penelitian keempat dan kelima khusus mengenai digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten grafis.

Maka pada tulisan ini topik yang dikaji mengenai digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual meliputi strategi pelaksanaan digitalisasi, dampaknya terhadap aksesibilitas informasi, dan tantangan yang dihadapi.

E. Kerangka Teoritis

1. Digitalisasi Koleksi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian digitalisasi yaitu proses pemakaian atau pemberian sistem digital, yang dikenal sebagai *digitizing* dalam bahasa Inggris, merujuk pada proses konversi atau media dari format tercetak atau fisik ke dalam format digital.¹²

Digitalisasi juga diartikan sebagai suatu proses yang mentransformasikan sinyal analog menjadi format digital. Ini dapat diterapkan pada beragam jenis bahan pustaka, seperti lukisan, naskah kuno, peta, atau bahan audiovisual. Proses ini memanfaatkan kamera digital yang menghasilkan foto atau gambar yang kemudian disimpan dalam sebuah server sehingga bisa diakses secara luas melalui jaringan komputer.¹³

¹² Tuty Hendrawati, "Pedoman Pembuatan Ebook Dan Standar Alih Media," n.d.

¹³ Joko Setiyono, "Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Di Depan Undang-Undang," *Organisasi Perpustakaan & Kepustakawanan: Dulu, Kini, dan Akan Datang* (2021): 9–18.. 11

Menurut Hartono (2017) bahwa proses atau tahapan digitalisasi dapat terdiri tiga kegiatan utama. Tahap pertama adalah pemotretan atau pemindaian (*Scanning*), di mana dokumen fisik dipindai atau difoto untuk diubah menjadi format digital. Tahap kedua adalah pengeditan (*Editing*), di mana berkas digital diedit di komputer dengan berbagai cara seperti pemberian, *watermark*, *hyperlink*, catatan kaki, daftar isi, *password*, dll. Tahap ketiga adalah pengunggahan (*Uploading*), dimana metadata diisi dan berkas dokumen diunggah ke database perpustakaan digital.¹⁴

Sementara menurut Mulyadi (2016) proses-proses digitalisasi koleksi bisa dijabarkan sebagai perubahan dari dokumen fisik menjadi dokumen elektronik. Gambar berikut merupakan strategi proses digitalisasi.¹⁵



Gambar 3. Proses Digitalisasi Koleksi

Sesuai dengan pernyataan diatas, menurut Cleveland (1998) dalam membangun koleksi digital dapat melalui tiga metode yaitu, digitalisasi, pengadaan karya digital asli, serta akses ke sumber-sumber eksternal. Digitalisasi adalah proses konversi koleksi fisik ke dalam format elektronik.¹⁶

Adapun tujuan digitalisasi koleksi meliputi:

¹⁴ Hartono, “Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia,” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (2017): 75–91.

¹⁵ Mulyadi, *Pengelolaan Pesputakaan Digital*. Palembang: NoerFikri Offset (2016). 42

¹⁶ Ibid

- a. Kemudahan akses: informasi dapat diakses secara daring tanpa keharusan mengunjungi perpustakaan secara fisik.
- b. Layanan jarak jauh (*long distance service*, memungkinkan pelanggan menggunakan layanan sepuasnya, kapan pun dan dimana pun mereka mau, tanpa terbatas pada waktu atau lokasi.
- c. Menjaga dan merawat koleksi yang usang dan jarang ditemukan dan yang tidak dapat diakses, dan bentuk digitalnya dapat menggantikan yang asli.
- d. Menciptakan komunitas sosial yang dapat diakses oleh berbagai komunitas berbeda yang menggunakan jaringan sosial dan teknologi baru.
- e. Serta membuka peluang untuk kerjasama antara lembaga atau instansi terkait dalam pemanfaatan sumber daya informasi bersama (*e-resources*).¹⁷

Pengembangan koleksi digital merupakan suatu tantangan yang harus diatasi oleh pihak perpustakaan terutama oleh pustakawan. Hal ini memerlukan perancangan kebijakan yang cermat untuk pembangunan koleksi digital¹⁸. Dalam kegiatan digitalisasi koleksi terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, diantaranya:

- a. Anggaran (*budget*), umumnya untuk kegiatan digitalisasi koleksi pada perpustakaan memerlukan anggaran yang besar karena melibatkan peralatan yang relatif mahal seperti komputer pribadi (PC), kamera digital, scanner, dan media penyimpanan lainnya.

¹⁷ Hendrawati, "Pedoman Pembuatan Ebook Dan Standar Ahli Media." (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 2014).

¹⁸ Mulyadi, *Pengelolaan Pesputakaan Digital*.

- b. Tantangan lainnya timbul dari kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang dilihat dari tingkat pengambilan kebijakan dan kesiapan menghadapi perkembangan teknologi digital.
- c. Ketersediaan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor penting dalam mendukung proses digitalisasi karena kegiatan ini melibatkan aspek yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur dan fasilitas Teknologi Informasi (TI) lainnya.
- d. Kebijakan, dalam kegiatan digitalisasi, pentingnya kebijakan dan standar operasional tidak dapat diragukan lagi. Standar ini menjadi acuan bersama yang memastikan proses berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dan ditetapkan.¹⁹

2. Koleksi Digital Berbasis Konten Visual

Salah satu elemen utama dalam layanan perpustakaan adalah koleksi, karena efektivitas pelayanan tidak dapat dicapai secara optimal tanpa dukungan koleksi yang memadai. Kumpulan materi yang disediakan oleh perpustakaan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan anggota atau masyarakat yang dilayani. Untuk mencapai tujuan perpustakaan dalam memberikan pelayanan informasi yang berkualitas, diperlukan berbagai informasi dan materi pustaka yang sesuai dengan konteks lingkungan dimana perpustakaan itu berada.

Perbedaan antara perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital dapat terlihat dari beberapa aspek utama. Pertama, koleksi perpustakaan digital tidak terikat

¹⁹ Hendrawati, "Pedoman Pembuatan Ebook Dan Standar Ahli Media."

pada lokasi fisik tertentu, sedangkan koleksi perpustakaan konvensional ada di lokasi fisik tertentu. Kedua, perbedaan konsepnya mencolok. Perpustakaan digital terkait erat dengan teknologi internet atau komputer, sementara perpustakaan konvensional lebih fokus pada koleksi fisik yang berada di suatu tempat. Ketiga, aksesibilitas perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengaksesnya kapan saja dan dari mana saja, sedangkan perpustakaan konvensional membatasi akses berdasarkan jam operasional yang telah dibuat dan ditetapkan dari kebijakan perpustakaan tersebut.²⁰

Dalam *Dictionary for Library and Information Science* koleksi digital didefinisikan sebagai:

*"a collection of library or archival materials converted to machine-readable format for preservation or to provide electronic access. Also library materials produced in electronic formats".*²¹

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa koleksi digital merujuk pada kumpulan materi perpustakaan atau arsip yang telah diubah menjadi format yang dapat dibaca oleh mesin, baik itu untuk tujuan pelestarian maupun untuk memberikan akses elektronik. Ini mencakup baik materi yang awalnya diproduksi dalam bentuk elektronik maupun yang telah dikonversi ke format digital.

Dilihat dari formatnya, koleksi digital terdiri dari berbagai jenis dokumen (*file type*) yang berbeda. Setiap program memiliki format dokumen yang khas, sehingga perbedaan ini tercermin pada gambar icon dokumen atau tiga huruf yang berada

²⁰ Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. 4

²¹ A A See and C R, "ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science," *Electronic Resources Review* 4, no. 10 (2000): 124–124.

setelah tanda titik dalam judul dokumen yang mengindikasikan program yang digunakan untuk membuatnya. Misalnya, "judul.doc" menunjukkan bahwa dokumen tersebut dibuat menggunakan Microsoft Word, sementara "judul.xls" menandakan bahwa dokumen itu dibuat menggunakan Microsoft Excel. Selain itu, dokumen dengan format "judul.jpg" menunjukkan bahwa dokumen tersebut berupa gambar, dan ada banyak lagi ragam format dokumen digital lainnya.²²

Sementara konten visual merupakan media yang diciptakan untuk membantu menggambarkan data, mempermudah pemahaman, atau menyampaikan informasi melalui berbagai bentuk seperti gambar, ilustrasi, infografik, video, dan animasi. Penggunaan konten visual dapat meningkatkan minat dan daya ingat audiens, sekaligus membantu menyampaikan pesan dengan lebih jelas daripada hanya menggunakan teks. Dibandingkan dengan konten yang penuh teks, penggunaan gambar dan visualisasi dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan komunikasi²³. Menurut Smaldino (2011) Beberapa elemen visual yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi termasuk pengaturan, keseimbangan, warna, dan legibilitas (kemudahan dibaca), dan daya tarik yang dapat meningkatkan interaksi dengan layanan perpustakaan.²⁴

²² Endhar Priyo Utomo, "Digitalisasi Koleksi Local Content Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Pustakaloka* 11, no. 1 (2019): 100. 104

²³ Ekaterina Walter and Jessica Gioglio., *The Power of Visual Storytelling*. (New York: McGraw-Hill Education., 2014).

²⁴ Sharon E Smaldino, Deborah L Lowther, and James D Russell, *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar. Edisi 9* (Jakarta: Kencana, 2011).

Jika dilihat dari penjelasan diatas, maka konten visual dalam konteks perpustakaan mengacu pada elemen-elemen visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pengalaman pengguna di lingkungan perpustakaan, baik itu secara fisik maupun digital. Penting untuk menciptakan konten visual yang dapat diakses dengan mudah dan relevan dengan audiens target, baik itu pengunjung perpustakaan fisik atau pengguna perpustakaan daring. Desain visual yang baik dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan, memfasilitasi penggunaan sumber daya, dan meningkatkan interaksi dengan layanan perpustakaan.

3. Koleksi Arboretum

Arboretum adalah area koleksi pohon yang memiliki luas tertentu dan berisi beragam jenis pohon. Pohon-pohon ini ditanam dengan upaya meniru habitat asli mereka sebanyak mungkin, dan tujuannya adalah untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Selain itu, arboretum juga dapat berfungsi sebagai fasilitas untuk keperluan penelitian, pembelajaran, dan pengembangan.²⁵

Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut Maimunah (2020) Arboretum adalah tempat di mana berbagai jenis pohon tumbuh secara alami atau ditanam dan dibiakkan untuk tujuan pendidikan atau penelitian. Namun selain itu, arboretum juga dapat dimanfaatkan untuk fungsi lain, seperti menjadi objek wisata edukatif. Di dalam arboretum, pengunjung dapat belajar mengenai berbagai spesies flora dan

²⁵ Hongki Napolion1, Evi Sribudiani, and Tuti Arlita, "Pemahaman Pengunjung Terhadap Arti Dan Fungsi Arboretum Universitas Riau," *Jom Faperta* 2, no. 2 (2015): 21–30.

bahkan fauna yang memiliki banyak jenis, menjadikannya tempat yang menarik untuk pengalaman belajar yang mendalam.²⁶

Arboretum dan perpustakaan memiliki keterkaitan yakni, arboretum dan perpustakaan memiliki tujuan yang serupa dalam memberikan pengalaman rekreasi dan edukatif kepada pengunjung. Perpustakaan menyediakan sumber daya informasi tentang pohon-pohon yang ada di arboretum, memungkinkan pengunjung untuk mendalami pengetahuan mereka tentang flora yang terdapat di tempat tersebut. Di samping itu, perpustakaan juga dapat melakukan dokumentasi sistematis terhadap koleksi pohon. Dengan begitu, hubungan antara arboretum dan perpustakaan menciptakan sinergi yang kuat dalam menyediakan informasi dan pengetahuan kepada pengguna, memperkaya pengalaman mereka dalam memahami koleksi tersebut.²⁷

4. Koleksi Realia

Media realia adalah media yang berasal dari objek nyata atau objek aslinya. Realia merupakan jenis media yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam bentuk objek yang nyata atau benda asli. Sebagai objek yang asli dan nyata, realia adalah sarana belajar yang dapat memberikan *learning experience* atau pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, benda nyata sering digunakan dalam proses pembelajaran dan sebagai perangkat

²⁶ Siti Maimunah et al., "Diversity of Types of Composers Arboretum Tropical Rainforest Conservation PT. Asmin Bara Bronang Kapuas District, Central Kalimantan," *Jurnal Hutan Tropis Volume* 8, no. 3 (2020): 274–280.

²⁷ Destrianto and Afroda, "Pengembangan Display Pohon Berbasis QR Code Dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER Yogyakarta."

bantu untuk memperkenalkan objek baru kepada siswa atau peserta pelatihan. Realia memiliki kemampuan untuk memberikan makna konkret pada konsep-konsep yang sebelumnya hanya dijelaskan secara abstrak melalui kata-kata atau gambar (visual). Contoh-contoh realia yang umum meliputi spesimen tumbuhan atau hewan, peralatan laboratorium, dan sebagainya.²⁸

Dalam bidang perpustakaan, kegiatan pengembangan koleksi realia merupakan pengadaan koleksi berupa suatu benda atau objek yang memiliki nilai pengetahuan di lingkungan civitas akademik yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran. Jika dikaitkan dengan digitalisasi, pengembangan koleksi realia merupakan kegiatan menambahkan pratinjau gambar atau fotografi koleksi realia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pencarian informasi dan mempercepat layanan sirkulasi. Penggunaan pratinjau digital realia bertujuan untuk "mempersonalisasi" dan memberikan "konteks yang jelas" untuk memberikan pemahaman mengenai topik yang terkait dengan koleksi realia.²⁹

5. Aksesibilitas Informasi

Salah satu manfaat paling signifikan dari perpustakaan yang menyediakan koleksi digital adalah penyediaan dan kemudahan akses (aksesibilitas informasi) yang mereka berikan kepada pengguna. Perpustakaan yang menyediakan digital juga menawarkan berbagai pilihan pencarian yang memudahkan akses informasi bagi

²⁸ Syaptaji Hadi Prawira, "Efektivitas Penggunaan Media Realia Sebagai Media Pembelajaran Biologi P Ada Sisw A Kelas Vti Di Mts Negeri Godean Daerah Istimewa Yogyakarta" (UIN Sunan Kaliga Yogyakarta, 2007).

²⁹ M R Destrianto and F C D Aprilisa, "Pengembangan Koleksi Realia Berbasis Konten Grafis Di Perpustakaan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta," *Researchgate.Net*, no. August (2022): 0–10, <https://www.researchgate.net/profile/Mochammad->

pengguna untuk menemukan informasi yang mereka perlukan dengan cepat. Hanya dengan beberapa klik, pengguna dapat mencari bibliografi atau subjek tertentu dan bahkan koleksi yang mereka inginkan dengan yang hasil instan.³⁰

Beberapa pakar memberikan pandangan mereka tentang aksesibilitas informasi, diantaranya:

a. Jagdish Sheth dan Rajendra Sisodia

Menurut Sheth dan Sisodia (2012), aksesibilitas merujuk pada seberapa mudahnya pengguna bisa mendapatkan dan menggunakan suatu produk. Aksesibilitas memiliki dua dimensi utama, yaitu:

- 1) Ketersediaan: dimensi ini mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan relatif produk terhadap keinginan atau permintaan, seberapa jauh ketersediaan produk di tempat penyimpanan.
- 2) Kenyamanan: Aspek ini melibatkan berbagai faktor seperti upaya dan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh produk, ketersediaan produk di berbagai lokasi, serta kemasan produk dalam ukuran yang nyaman bagi pengguna.³¹

b. Endang Fatmawati

Menurut Fatmawati, dalam penyediaan akses informasi di perpustakaan, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

³⁰ Imas Maesaroh, *Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi* (Jakarta: Damera Press, 2020). 16

³¹ Jagdish Sheth and Rajendra Sisodia, *The 4A's of Marketing. Creating Value for Customers, Companies and Society*. (New York: Routledge, 2012).

- 1) Kemudahan Akses (*Easy of Navigation*): Ini berkaitan dengan kemudahan bagi pemustaka untuk mencari informasi yang diinginkan secara independen tanpa memerlukan bantuan dari pustakawan.
- 2) Kenyamanan Individu (*Convenience*): Meliputi kecepatan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan minimnya hambatan dalam proses akses informasi.
- 3) Peralatan Modern (*Modern Equipment*): Berkaitan dengan fasilitas atau peralatan yang mutakhir untuk pengaksesan dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, seperti komputer, internet, atau perangkat teknologi lainnya.
- 4) Kepercayaan Diri (*Self-Reliance*): Ini mencakup keyakinan pemustaka dalam menggunakan fasilitas dan informasi yang disediakan perpustakaan tanpa kebingungan atau kehilangan arah.³²

c. Goodhue

Berdasarkan teori Goodhue³³, aksesibilitas informasi merujuk pada tingkat kualitas sistem dan relevansi konten dalam langkah-langkah atau prosedur pengaksesan informasi, serta integrasi data yang memadai. Sistem informasi juga semestinya mampu menampilkan data yang representatif sesuai maksud pengguna dan dapat diakses serta dibagikan oleh semua pihak untuk memudahkan akses

³² Endang Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan: Dari Servqual Ke Libqual* (Jakarta: Sagung Seto, 2013).

³³ Dale L. Goodhue, "Understanding User Evaluations of Information Systems," *Management Science* 41, no. 12 (1995): 1827–1844.

terhadap koleksi dan data, serta mempermudah proses pencarian informasi. Indikator aksesibilitas informasi juga meliputi kemudahan penggunaan *hardware* dan *software*.

Selain itu, aksesibilitas informasi juga terkait dengan *locatability*, artinya ini melibatkan penyediaan tempat penyimpanan koleksi atau informasi yang mudah ditemukan oleh pengguna. Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator aksesibilitas informasi menurut Goodhue meliputi kemudahan akses, kemudahan penggunaan perangkat, relevansi konten, dan *locatability*. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan informasi mereka dan memastikan Pengguna dapat dengan mudah mengakses dan memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia.

d. Diane M. Strong, Richard Y. Wang dan Beverly K. Kahn,

Strong dan Wang berpendapat bahwa aksesibilitas informasi merujuk pada, mudah ditemukan, mudah diakses dengan cepat, lengkap, dan selalu terkini (*up to date*). Dalam mengukur aksesibilitas informasi, digunakan dua variabel utama:

- 1) *Accessibility* (Kemudahan Akses): Ini mengacu pada seberapa mudahnya pengguna dapat mengakses informasi yang mereka butuhkan. Minimnya hambatan atau kesulitan yang dihadapi saat mencari informasi menunjukkan tingkat keterjangkauan informasi yang tinggi.
- 2) *Security* (Keamanan): Keamanan informasi menjadi hal yang penting dalam proses pengaksesan informasi. Ini mencakup sistem keamanan yang menjamin bahwa informasi hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki wewenang terutama terkait dengan akun pengguna atau penulis konten. Hal

ini berarti informasi yang disajikan harus dilindungi dengan sistem privasi atau terkunci, sehingga tidak mudah dimanipulasi atau dirusak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dengan memperhatikan kedua variabel ini, dapat diukur seberapa baik aksesibilitas informasi dalam suatu sistem atau platform, yang sangat penting untuk memastikan pengguna dapat dengan mudah dan aman mengakses informasi yang mereka butuhkan.³⁴

Sedangkan Khan mengemukakan bahwa aksesibilitas informasi dapat dinilai dari tingkat ketersediaan informasi, kemudahan penggunaan sistem, keandalan (*reliability*) sistem untuk dapat digunakan kapanpun dan dimanapun serta kecepatan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.³⁵

Dalam konteks aksesibilitas informasi, terdapat empat dimensi utama yang perlu diperhatikan, yaitu aksesibilitas informasi, kehandalan sistem, dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Penting untuk dicatat bahwa konsep ini tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan koleksi digital yang melimpah, melainkan juga mencakup kemampuan pemustaka untuk mengakses koleksi tersebut dengan lengkap dan nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas koleksi digital tidak hanya sekedar menawarkan informasi digital, tetapi juga menekankan pentingnya akses yang mudah.

³⁴ Beverly K. Kahn, Diane M. Strong, and Richard Y. Wang, "Information Quality Benchmarks: Product and Service Performance," *Communications of the ACM* 45, no. 4 (2002): 184–192.

³⁵ Ibid.

Dengan demikian, aksesibilitas koleksi digital dalam sebuah perpustakaan digital mengacu pada upaya untuk memastikan bahwa pemustaka dapat dengan mudah mengakses informasi digital secara menyeluruh, tanpa hambatan, dan dengan kejelasan yang memadai. Koleksi digital tidak hanya berperan sebagai pengganti dokumen cetak, namun juga harus memberikan prioritas pada substansi informasi, beragam jenis dokumen, serta hasil penelusuran yang efektif. Koleksi yang disediakan oleh sebuah perpustakaan menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung terwujudnya layanan perpustakaan yang berkualitas dan efisien.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan teori aksesibilitas informasi mengacu pada gabungan pendapat para ahli di atas yang dimuat dalam berbagai indikator, adapun indikator aksesibilitas informasi menurut para ahli tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut:

No.	Indikator	Penjelasan
1.	Ketersediaan informasi	Layanan informasi memiliki koleksi yang disediakan sesuai kebutuhan pemustaka
2.	Kenyamanan	Pemustaka merasa nyaman saat menggunakan sistem dan koleksi yang disediakan
3.	Kemudahan akses	Keleluasaan dalam mengakses layanan informasi yang disediakan oleh perpustakaan dalam hal ini adalah layanan koleksi digital arboretum dan realia berbasis visual
4.	Peralatan yang modern	Tersedianya peralatan yang mutakhir dalam sistem layanan yang digunakan oleh pihak perpustakaan dan pemustaka

5.	Kepercayaan diri	Pemustaka memiliki keyakinan dalam menggunakan layanan akses menuju koleksi yang dibutuhkan
6.	Kemudahan menggunakan sistem	Kemudahan dalam mengikuti prosedur dalam mengakses layanan informasi
7.	Relevan	Pencarian informasi yang relevan atau sesuai dengan kebutuhan.
8.	<i>Locatability</i>	Sistem penyimpanan layanan koleksi yang mudah ditemukan
9.	<i>Up to date</i>	Informasi yang terdapat dalam layanan merupakan informasi terkini
10.	<i>Reliability</i>	Layanan informasi yang disediakan dapat diandalkan, dapat diakses kapanpun dan di mana pun.

Tabel 2. Indikator Aksesibilitas Informasi

6. Strategi Pengembangan Koleksi Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi

Untuk membangun aksesibilitas informasi melalui digitalisasi koleksi di perpustakaan menurut Hartono (2017) dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi atau pendekatan yakni:

a. Pendekatan Implementasi Teknologi Perpustakaan Digital

Dalam usaha untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, diperlukan unsur-unsur seperti *hardware* (perangkat keras), *software* (perangkat lunak), *networks* (jaringan), dan *brainware* (faktor manusia). Dalam konteks aplikasi

ini, "aplikasi" mengacu pada perangkat lunak yang digunakan untuk menerapkan sistem perpustakaan digital.

Adapun kriteria umum dalam pemilihan teknologi software aplikasi untuk perpustakaan digital khususnya dalam pelaksanaan digitalisasi koleksi:

- 1) Apakah perangkat lunak tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan?
- 2) Apakah standar yang digunakan dalam produk tersebut sesuai?
- 3) Seberapa banyak kebutuhan yang diinginkan dapat dipenuhi oleh produk tersebut?
- 4) Apakah fitur yang tersedia memungkinkan pencarian dan penjelajahan informasi dalam perpustakaan digital?
- 5) Apakah tersedia dukungan seperti pelatihan, bantuan daring, dan sejenisnya, dan dalam bahasa apa?
- 6) Apakah antarmuka pengguna yang tersedia sesuai, mudah digunakan, dan tersedia dalam beberapa bahasa yang dibutuhkan? Jika tidak, apakah produk dapat dikembangkan untuk mendukung bahasa yang dibutuhkan?

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas, diharapkan dapat dipilih teknologi *software* aplikasi yang tepat untuk mendukung digitalisasi koleksi perpustakaan dengan efektif dan efisien.

b. Pendekatan Kebijakan Akses dan Legalitas Informasi

Aksesibilitas informasi terwujud ketika pengguna dapat mengakses koleksi yang tersedia secara menyeluruh dan nyaman. Hal ini bertujuan untuk

memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mendapatkan informasi digital secara lengkap, cepat, mudah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan perpustakaan digital selalu terkait dengan bidang etika, hukum, plagiarisme, dan hak kekayaan intelektual. Kemudahan akses terhadap koleksi digital perpustakaan mencakup dokumen elektronik yang menggantikan format cetak juga menekankan terhadap jenis dokumen, dan hasil penelusuran.

Dalam konteks aksesibilitas informasi, penting untuk diingat bahwa aspek hukum memiliki keterkaitan yang kuat dengan legalitas informasi, yang berpengaruh langsung pada ketersediaan informasi tersebut. Aspek hukum dalam domain informasi mencakup etika dalam pencarian informasi, permasalahan hak kekayaan intelektual (Haki), isu plagiarisme, dan peraturan terkait transaksi elektronik. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap hukum adalah elemen penting dalam memastikan akses yang adil dan sesuai dengan standar etika dalam mengelola dan menggunakan informasi.

c. Pendekatan Kerjasama dan *Resource Sharing*

Kerjasama merupakan salah satu kunci utama dalam mengembangkan sebuah perpustakaan, untuk memperluas layanan perpustakaan diantaranya melalui berbagi koleksi secara bersama-sama (*resource sharing*). Meskipun upaya ini penting untuk membangun layanan perpustakaan yang lebih kuat, namun memiliki kompleksitas tersendiri. Berbagi sumber daya perpustakaan

menjadi sebuah tantangan untuk mempromosikan akses terbuka (*open access*) sambil juga mengatasi keterbatasan informasi yang tersedia.

Dalam konteks pengembangan perpustakaan digital, kerjasama dan *resource sharing* (berbagi sumber daya) merupakan aspek yang sangat terkait dengan aksesibilitas informasi. Aksesibilitas informasi memungkinkan masyarakat untuk memiliki opsi akses yang bersama-sama. Dengan adanya kerjasama dan berbagi sumber daya, informasi dapat dilipatgandakan dan dikelola bersama-sama dengan mitra lainnya. Proses pengembangan aksesibilitas informasi secara bertahap akan membantu membangun masyarakat yang memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi.³⁶

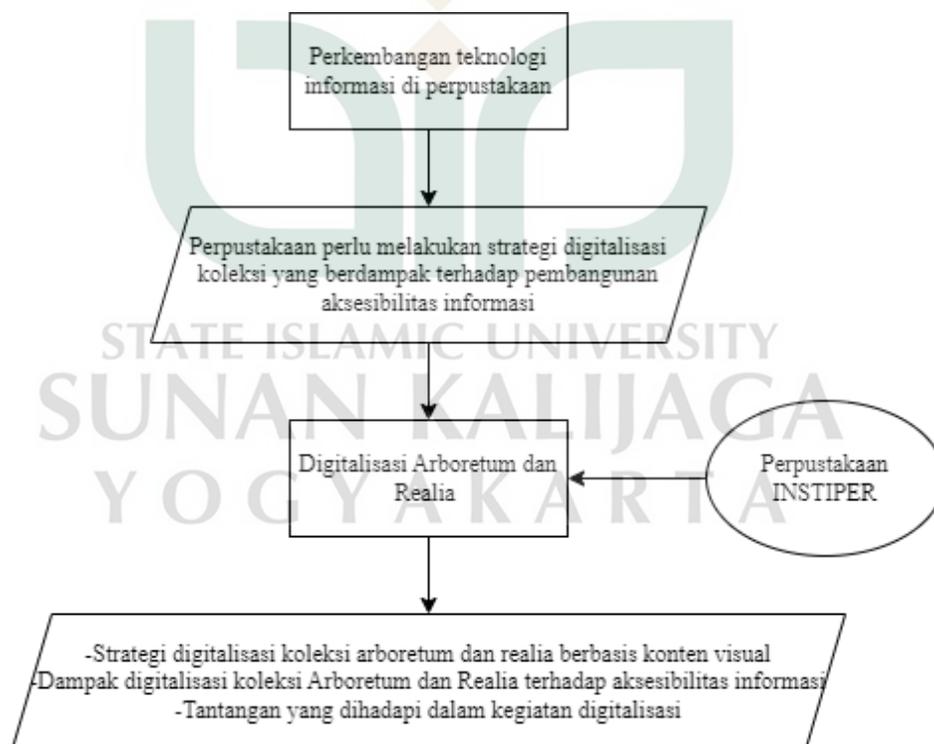
Penelitian ini disusun berdasarkan konteks perkembangan perpustakaan yang sangat terkait dengan pengaruh perkembangan teknologi yang mendorong perpustakaan harus melakukan inovasi dan optimalisasi menuju aksesibilitas informasi. Aksesibilitas informasi dapat dibangun apabila perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang relevan dan mudah diakses oleh pengguna, hal tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan koleksi digital oleh perpustakaan.

Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta sebagai pusat informasi di lingkungan INSTIPER sedang melakukan kegiatan digitalisasi koleksi yakni jenis koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual untuk menjawab kebutuhan informasi di lingkungan akademisnya serta menjawab tantangan aksesibilitas

³⁶ Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia."

informasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat, strategi, dampak, dan tantangan dari proses digitalisasi koleksi tersebut dalam membangun aksesibilitas informasi.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pendekatan kualitatif untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai strategi proses digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual di Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta dan dampaknya terhadap aksesibilitas informasi, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan digitalisasi. berdasarkan hal tersebut adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dan dengan menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah³⁸.

Peneliti memilih metode tersebut untuk mengetahui dan menjelaskan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yakni mengenai tahapan dan strategi digitalisasi arboretum dan realia di perpustakaan INSTIPER serta dampak dan tantangannya melalui pengumpulan data yang detail dan akurat. Penelitian ini menyatukan data-data bersifat naratif menggunakan kata-kata sehingga menghasilkan data deskriptif baik dari ucapan, tulisan maupun perilaku dari orang-orang yang sedang diamati yang akan menjadi kunci terhadap apa yang di teliti. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak yang terkait untuk menunjang penjelasan atau deskripsi yang akan dikemukakan oleh peneliti.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta tepatnya di Jl. Nangka II, Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena saat ini pihak perpustakaan sedang dalam pelaksanaan proses digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual yang diharapkan dapat menjadi upaya dalam meningkatkan aksesibilitas informasi melalui penyediaan koleksi digital yang memadai.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni sekitar tiga bulan yakni pada bulan 29 Desember 2023 sampai 01 Maret 2024.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek merupakan orang atau benda, yang menjadi subyek pada penelitian ini yakni kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta. Sedangkan obyek merupakan keadaan, atau kegiatan, obyek dalam penelitian ini adalah digitalisasi koleksi arboretum dan realia sebagai upaya peningkatan aksesibilitas di perpustakaan tersebut.

4. Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, mengenai kedua jenis sumber data tersebut berikut adalah penjelasan dalam konteks penelitian ini:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui objek yang akan diteliti³⁹. Dalam konteks penelitian ini, sumber data merujuk kepada informan atau narasumber yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik ini, adapun informan yang dipilih terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan atau staf digitalisasi koleksi arboretum dan realia, dan pemustaka ditetapkan untuk penelitian ini. Proses pengumpulan data dari informan akan dihentikan ketika data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh atau tidak lagi berkembang dengan data yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi atau data yang telah dikumpulkan atau dibuat sebelumnya oleh pihak lain, dan telah didokumentasikan secara tertulis atau dalam bentuk lainnya. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan data yang sudah ada tersebut tanpa melakukan pengumpulan data langsung, melainkan dengan menyalin atau mengambil data tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian yang sedang dilakukan.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Perpustakaan INSTIPER, baik itu dalam bentuk file digital, arsip fisik, gambar, dsb. Selain itu, sebagai sumber data sekunder, peneliti juga menggunakan buku, situs web, dan artikel yang memiliki relevansi dengan topik yang diteliti.

³⁹ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).

⁴⁰ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

5. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik memilih informan yang dilakukan dengan cara penentuan informan dengan pertimbangan tertentu atau seleksi, terutama orang yang dianggap paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya⁴¹. Yang menjadi informan pada penelitian ini yakni:

- a. Kepala Perpustakaan INSTIPER
- b. Staf digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual.
- c. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi digital arboretum dan realia berbasis konten visual.

Berikut rincian daftar informan pada penelitian ini:

No.	Inisial Nama	Jabatan/Status	Jenis Kelamin
1.	HA	Kepala Perpustakaan INSTIPER	Perempuan
2.	UCF	Bagian Administrasi Perpustakaan INSTIPER	Perempuan
3.	MRD	Bagian Pengolahan dan Pemeliharaan Perpustakaan INSTIPER	Laki-laki
4.	MHAZ	Mahasiswa	Laki-laki
5.	AAP	Mahasiswa	Laki-laki
6.	AGAS	Mahasiswa	Laki-laki
7.	SHH	Mahasiswa	Perempuan
8.	FIHS	Mahasiswa	Laki-laki

⁴¹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

9.	KHD	Mahasiswa	Laki-laki
10.	NTS	Mahasiswa	Laki-laki
11.	RD	Mahasiswa	Laki-laki

Tabel 3. Daftar Informan

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen data meliputi peneliti sendiri yang menggunakan alat observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data secara langsung dari partisipan atau situasi yang diamati. Karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan validasi terhadap peneliti, yang meliputi pemahaman peneliti terhadap metode kualitatif, penguasaan peneliti terhadap topik penelitian, dan kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian. Lalu, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen manusia yang menentukan informan sebagai sumber data primer, melakukan pengumpulan data, dan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan.⁴² maka, dalam penelitian tersebut, peneliti akan menjadi instrumen utama dengan menggunakan bantuan alat observasi dan wawancara. Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti akan membimbing proses pengumpulan data.

7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai beberapa teknik tersebut sebagai berikut:

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti mengumpulkan data dengan mengkomunikasikan secara terbuka kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian yang melibatkan pengamatan terhadap sumber informasi tersebut. Observasi dilakukan dengan mengamati konten visual arboretum dan realia, proses digitalisasinya, serta dampaknya terhadap aksesibilitas informasi melalui interaksi antara pemustaka dan konten yang disediakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana terjadi interaksi langsung antara peneliti dengan subjek atau informan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan⁴³. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, hal ini untuk menyelami secara lebih mendalam suatu fenomena atau topik penelitian yang dikaji. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu masalah atau situasi, dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pandangannya secara lebih bebas.

⁴³ Abd Hadi, Asorori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).

Selama proses wawancara, untuk memastikan bahwa tidak ada informasi dari informan yang terlewatkan, peneliti menggunakan pedoman wawancara, perekam suara dan buku catatan saat mewawancarai informan dalam kegiatan ini sehingga peneliti dapat mendengarkan dan mencatat secara teliti apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merujuk pada teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen tertulis, gambar, atau informasi elektronik lain yang relevan dengan penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti maksud disini adalah foto/gambar pada saat wawancara dengan informan dan dokumentasi objek yang diteliti.

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelusuri semua informasi yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi pribadi, gambar/foto, dan lain-lain. Prinsip dasar dari analisis data data dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti mulai dari tahap pengumpulan data atau informasi hingga tahap penarikan kesimpulan. Analisis data ini merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memahami informasi yang terkandung dalam data dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui pemilihan metode analisis yang tepat yang dilakukan. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah proses mengorganisir dan

mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat diidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data tersebut.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk pengorganisasian data dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, wawancara, gambar/foto, dan dokumen berupa hasil analisis peneliti. Tujuannya adalah untuk menginterpretasikan informasi dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan proses penting dalam penelitian ini yang melibatkan merangkum dan memfokuskan pada informasi penting dan menghilangkan yang tidak perlu, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lanjutan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rangkuman dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk mempermudah analisis dan pemahaman data secara menyeluruh.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data biasanya dilakukan melalui narasi yang disertai dengan gambar jika diperlukan. Data membantu dalam memahami situasi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dalam konteks

⁴⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

penelitian ini, data yang disajikan berasal dari hasil dokumentasi dan wawancara mendalam yang mencakup data-data dan informasi yang diperoleh dari interaksi langsung dengan responden atau partisipan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan didasarkan pada data-data yang telah terangkum dan dijelaskan dalam bentuk naratif oleh penulis. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, serta merangkum temuan-temuan penting yang telah ditemukan selama proses penelitian.

9. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas data merujuk pada evaluasi keabsahan data dalam konteks metode penelitian kualitatif. Keberlakuan atau kevalidan data dari penelitian kualitatif dianggap tercapai apabila tidak terdapat perbedaan antara deskripsi dalam penelitian dengan situasi sebenarnya pada objek yang diteliti. Menurut pendapat Nasution, validitas data mencerminkan kesesuaian antara pengalaman yang dialami oleh peneliti dengan realitas yang ada dalam dunia nyata. Jika tidak terdapat kesesuaian atau keselarasan tersebut, maka instrumen sebagai alat pengumpul data dan individu yang menggunakannya dianggap tidak tepat, dan hasilnya pun akan menjadi tidak sesuai atau tidak memenuhi syarat validitas.⁴⁵

⁴⁵ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Bandung: NILACAKRA, 2018).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan yang digunakan data meliputi:

a. *Credibility*

Credibility merupakan aspek validitas internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi. Artinya, hasil dari penelitian kualitatif harus memiliki tingkat kepercayaan yang memadai bagi pembaca yang kritis serta dapat diterima oleh pihak yang memberikan informasi selama proses pengumpulan data berlangsung⁴⁶. Untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya, peneliti mengaplikasikan teknik triangulasi dan melibatkan *member check*. Penjelasan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Triangulasi adalah metode untuk memverifikasi keandalan data dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Proses triangulasi yang digunakan dibagi menjadi tiga bagian, yakni:
 - a) Triangulasi teknik adalah proses verifikasi pada sumber yang sama, namun menggunakan pendekatan yang berbeda. Dalam konteks ini, teknik yang digunakan mencakup observasi dan dokumentasi.
 - b) Triangulasi sumber melibatkan evaluasi dan pengecekan kredibilitas informasi yang telah dikumpulkan dengan cara

⁴⁶ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Banyumas: CV Pustaka Ilmu, 2020).

membandingkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan hasil wawancara bersama pihak perpustakaan dan pemustaka di Perpustakaan INSTIPER. Jika terdapat perbedaan antara kedua data tersebut, peneliti melakukan verifikasi tambahan dengan menerapkan triangulasi teknik.

c) Triangulasi waktu, suatu metode yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, dapat menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya. Namun, jika hasil uji menyajikan data yang kontradiktif, pendekatan ini dapat diulang secara berulang hingga kepastian data tercapai.⁴⁷

2) *Member check*, Peneliti dapat menggunakan *member check* sebagai metode untuk memvalidasi informasi yang diperoleh dari sumber data. Tujuan *Member check* yaitu untuk mengukur sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan justifikasi yang diberikan oleh penyedia data. Kesetujuan dari penyedia data terhadap informasi tersebut dapat dianggap bahwa data sah⁴⁸. Proses verifikasi anggota dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi langsung kepada sumber informasi utama, pihak perpustakaan dan pemustaka INSTIPER mengenai informasi yang diperoleh setelah proses pengumpulan data selesai.

⁴⁷ Endang Widi WinarniJ, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* / (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁴⁸ Ibid.

Hasil temuan tersebut kemudian disampaikan kepada pihak terkait untuk mendapatkan persetujuan, penyesuaian, atau bahkan penambahan data.

- 3) Perpanjangan pengamatan, langkah dalam penelitian yang dikenal sebagai perpanjangan pengamatan melibatkan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang sudah pernah ditemui sebelumnya. Melalui perpanjangan pengamatan, ikatan antara peneliti dan narasumber cenderung menjadi lebih erat karena terbentuknya *rapport* yang kuat. *Rapport* ini menciptakan kedekatan dan kepercayaan antara peneliti dan narasumber sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terbuka dan narasumber tidak menahan informasi penting lagi⁴⁹. Dengan memperpanjang proses pengamatan ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap keakuratan data yang telah disajikan. Jika setelah pemeriksaan ulang terhadap sumber data asli atau sumber data alternatif, ternyata data yang telah dikumpulkan tidak valid, maka peneliti akan melaksanakan observasi yang lebih luas dan mendalam untuk memastikan keakuratan data yang dihasilkan.
- 4) Ketekunan pengamatan merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan tingkat ketekunan yang dimiliki oleh peneliti dalam melakukan pengamatan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi

⁴⁹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014).

unsur yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang diselidiki, dan kemudian fokus pada detail-detail tersebut secara mendalam. Teknik ini mencakup kemampuan untuk mengamati dengan seksama dan teliti, serta memperhatikan aspek-aspek yang mungkin terlewatkan. Dengan demikian, ketekunan pengamatan membantu memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut⁵⁰. Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti memperluas wawasan dengan cara membaca berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian terkini, atau dokumentasi-dokumentasi yang relevan dengan topik penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks masalah yang sedang diteliti.

b. *Transferability*

Transferabilitas, yang merupakan bagian dari validitas eksternal, mengacu pada seberapa tepat hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke populasi lain di luar sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Tingkat transferabilitas bergantung pada penggunaannya, oleh karena itu, untuk memungkinkan orang lain memahami hasil penelitian dalam konteks sosial yang berbeda, peneliti perlu memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis. Hal ini memungkinkan orang lain untuk memahami

⁵⁰ Muh Fitrah and Luthfiah, *Metode Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

secara mendalam hasil penelitian dan menentukan apakah dapat diterapkan di tempat lain atau digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan di kemudian hari.⁵¹ Dalam hal ini, informasi yang diperoleh dari studi di Perpustakaan INSTIPER kemudian diproses secara sistematis, menghasilkan ringkasan yang disusun dengan cermat. Selanjutnya, dilakukan pengujian untuk menilai apakah data tersebut dapat diterapkan di perpustakaan lain sebagai acuan, materi bacaan, atau panduan. Jika data tersebut diterima dengan baik oleh perpustakaan atau individu lainnya, maka dapat dianggap sebagai informasi yang valid dan dapat dipercaya.

c. *Dependability*

Dependability diukur melalui pemeriksaan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Jika meskipun data penelitian tersedia namun penelitian itu sendiri tidak dilakukan, maka data menjadi diragukan. Oleh karena itu, pengujian keandalan dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian.⁵²

Pengujian *dependability* dilakukan oleh tim auditor independen, atau kepala Perpustakaan INSTIPER untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai strategi digitalisasi arboretum dan realia berbasis konten visual, dampaknya terhadap peningkatan aksesibilitas informasi, serta tantangan yang

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

⁵² Tegor et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2020).

dihadapi pihak perpustakaan dalam kegiatan digitalisasi dalam upaya peningkatan aksesibilitas informasi di Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta dengan di audit oleh Ibu Helmi Afroda, SIP., M.IP

d. *Confirmability*

Pengujian terhadap *confirmability* memiliki tujuan untuk menilai kualitas temuan dari penelitian tersebut. *Confirmability* dapat dikombinasikan dengan *dependability* apabila *dependability* digunakan untuk menilai kualitas hasil temuan penelitian. *Confirmability*, di sisi lain, terkait dengan informasi dan data yang digunakan dalam proses penelitian, termasuk interpretasi yang disertai dengan dukungan dari materi yang ada. Keberhasilan suatu penelitian dapat diukur dengan dapat diterimanya temuan penelitian tersebut, yang ditentukan oleh *confirmability* melalui empat persyaratan penelitian, yaitu nilai kebenaran, penerapan, konsistensi, dan netralitas.

Uji *confirmability* pada penelitian ini melibatkan pembimbing dan *external reviewer*, yaitu Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S.T., M.T. dan penguji sidang. *Reviewer* tersebut melakukan pengecekan kembali terhadap hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, mengikuti prosedur yang telah dilaksanakan, sehingga memastikan bahwa temuan tersebut memenuhi kriteria penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah alur pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini. Berikut adalah rangkaian sistematika pembahasan yang akan peneliti tulis dalam tesis ini

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Menjelaskan tentang gambaran umum mengenai Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta dan gambaran koleksi arboretum dan realia.

Pada Bab III Temuan Penelitian

Berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian yang dilakukan guna untuk merinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab IV Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan uraian hasil pembahasan yang disajikan secara lebih ringkas, serta saran-saran. Pada bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual di Perpustakaan INSTIPER melalui strategi atau tahapan yang sama yakni meliputi lima tahap yaitu identifikasi, riset konten/rubrikasi, desain grafis, display, dan pembuatan katalog.
 - a. Identifikasi, yaitu tahap yang dilakukan dengan menganalisis dan mempertimbangkan jenis koleksi, subjek yang akan di digitalisasi, koleksi arboretum akan dianalisis keterkaitannya dengan kebutuhan khususnya di Fakultas Kehutanan INSTIPER dan para ahli atau dosen, hal tersebut menjadi syarat agar pohon atau bahan yang dipilih akan di digitalisasi lebih lanjut, untuk proses identifikasi secara maksimal melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Kehutanan, proses identifikasi ini dapat menjadi pedoman dan batasan dalam tahapan selanjutnya yaitu pemilihan sumber informasi yang sesuai untuk memenuhi keperluan referensi dalam pembuatan konten grafis atau konten visual. Dengan memahami secara jelas apa yang dibutuhkan oleh pengguna informasi, perpustakaan dapat memilih sumber informasi yang relevan, terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan tersebut. Referensi yang

digunakan dalam pembuatan konten tidak hanya terbatas pada sumber dari dokumen tercetak, tetapi juga mencakup pengetahuan tacit dari dosen serta sumber daya eksternal institusi yang berkaitan dengan koleksi pohon dan realia. Analisis tidak berhenti pada awal identifikasi, identifikasi dan pemilihan potensi koleksi berlanjut seiring waktu dan penambahan konten. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan digitalisasi koleksi perpustakaan, target program digitalisasi harus ditentukan. Ini melibatkan menentukan bahan-bahan yang akan didigitalkan dengan memprioritaskan bahan atau koleksi yang mengandung informasi spesifik sesuai kebutuhan pengguna di lingkungan INSTIPER Yogyakarta.

- b. Riset konten/rubrikasi yaitu pemilihan konten untuk infografis. Kegiatan riset konten bertujuan untuk menghasilkan satu topik yang telah terstruktur dengan baik. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber informasi untuk memilih konten yang paling relevan dan signifikan. Dengan melakukan riset konten secara cermat, akan memastikan bahwa infografis yang dihasilkan dapat menyajikan informasi dengan jelas dan efektif kepada audiens target. Pemilihan konten yang akan ditampilkan dalam konten visual dilakukan bersama pakar (dosen) dalam bidang keilmuan kehutanan INSTIPER dengan menggunakan referensi yang dihimpun telah pada tahapan pertama (identifikasi). Setelah konten dipilih, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengorganisasikannya sehingga terstruktur dengan baik dan sistematis.

Penyusunan ini dilakukan dengan cermat, dan konten yang terbrukirasi membantu dalam pembuatan desain visual yang menarik dan informatif.

- c. Desain grafis, Pada tahapan desain grafis yang dilakukan oleh dua orang pustakawan INSTIPER. Desain grafis mempertimbangkan beberapa aspek dalam proses pembuatannya, yakni: Warna, pemilihan warna pada desain dapat disesuaikan dengan template atau warna standar yang dimiliki institusi induk. Dalam tahapan ini, pustakawan menggunakan aplikasi dan situs web gratis Canva untuk desain dan *display*/presentasi online, dan *Google Fonts* (fonts.google.com) untuk mencari font yang sesuai.
- d. Display, setelah desain infografis dibuat di *platform* Canva, selanjutnya adalah mengambil tautan berbagi original untuk diperpendek menggunakan platform s.id untuk memudahkan penyeragaman penamaan, pengelolaan, dan pemantauan statistik. Lalu tautan yang telah dipersingkat ditransformasikan dalam bentuk *QR Code* dengan platform pembuat *QRGenerator* yang terhubung pada aplikasi Canva yang berisi infografis yang telah dibuat tersebut dan tersimpan pada akun canva perpustakaan.
- e. Pembuatan katalog, Katalog berperan sebagai tempat penyimpanan database koleksi dan memfasilitasi pencarian informasi yang dihasilkan dari konten digital berbasis *QR Code* dan infografis koleksi arboretum serta realia. Data atau konten visual yang telah dibuat akan dimasukkan ke dalam sistem katalog koleksi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS.

Pada perpustakaan INSTIPER, pengembangan koleksi digital arboretum dan realia perlu adanya strategi untuk membangun aksesibilitas informasi secara maksimal. Strategi atau cara perpustakaan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi melalui digitalisasi koleksi yakni melalui pendekatan mplementasi teknologi perpustakaan digital, pendekatan kebijakan akses dan legalitas informasi dan pendekatan kerjasama. pihak Perpustakaan INSTIPER telah menerapkan pendekatan tersebut untuk membangun aksesibilitas informasi, namun kebijakan mengenai hal tersebut belum dirumuskan secara tertulis.

2. Perpustakaan INSTIPER telah berinovasi dalam menyajikan informasi yang berdampak terhadap pembangunan aksesibilitas informasi dalam civitas akademik di lingkungan INSTIPER yakni melalui digitalisasi koleksi arboretum dan realia berbasis konten visual. Pengaruh atau dampak tersebut dapat dinilai dari 10 indikator aksesibilitas informasi yakni, ketersediaan informasi, kenyamanan, kemudahan akses, peralatan yang modern, keyakinan/kepercayaan terhadap informasi, kemudah menggunakan sistem, relevan, *locatability* koleksi, *up to date*, dan *reliability*. Dari pengamatan dan hasil wawancara informan memberikan tanggapan bahwa aksesibilitas konten visual tersebut tersebut mudah dan telah memenuhi 10 indikator aksesibilitas informasi.

3. Tantangan dalam proses digitalisasi di perpustakaan INSTIPER yakni kesiapan sumber daya manusia serta kebijakan atau SOP pengembangan koleksi digital arboretum dan realia yang belum dibuat atau dirumuskan.

B. Saran

Berdasarkan rangkuman yang telah diuraikan diatas, adapun saran atau rekomendasi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. SOP atau kebijakan digitalisasi pengembangan koleksi arboretum dan realia di Perpustakaan Institut Pertanian Stiper Yogyakarta sebaiknya dirumuskan atau dibuat secara tertulis dan terpisah dengan kebijakan pengembangan koleksi yang lain dan benar-benar membahas bagaimana kebijakan pengembangan koleksi arboretum dan realia secara menyeluruh.
2. Kesiapan dan ketersediaan SDM dalam pengelolaan koleksi arboretum dan realia perlu ditingkatkan dan direncanakan kembali agar proses digitalisasi tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arum, Ayu Puspa, and Yoana Marfianti. "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi." *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92–100.
- Arwan, Sukirwan. "Perpustakaan Di Era Generasi Digital Native." *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 4.2 (2020).
- Astika, Astika, and Ziyana Walidatus Sholihah. "Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi." *Seminar Nasional Prodi Ilmu Perpustakaan UM Literasi Digital dari Pustakawan untuk Merawat Kebhinekaan, Malang, 10 Oktober 2018* (2018): 127–135.
- Buckland, Michael. *Redesigning Library Services: A Manifesto*. *The Journal of Academic Librarianship*. Vol. 19, 1992.
- DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information Systems* 19, no. 4 (2003): 9–30.
- Destrianto, M R, and F C D Aprilisa. "Pengembangan Koleksi Realia Berbasis Konten Grafis Di Perpustakaan Institut Pertanian STIPER Yogyakarta." *Researchgate.Net*, no. August (2022): 0–10. https://www.researchgate.net/profile/Mochammad-Destrianto/publication/362838350_Pengembangan_Koleksi_Realia_berbasis_Konten_Grafis_di_Perpustakaan_Institut_Pertanian_STIPER_Yogyakarta/links/6303246ae3c7de4c34742c1f/Pengembangan-Koleksi-Realia-berbasis-Kon.
- Destrianto, Mochammad Riski, and Helmi Afroda. "Pengembangan Display Pohon Berbasis QR Code Dan Infografis Pada Arboretum INSTIPER Yogyakarta." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu ...* 9, no. 1 (2023): 79–94. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/view/52337%0Ahttps://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka/article/download/52337/24151>.
- Devadason, F.J., and P. Pratap Lingam. "A Methodology for the Identification of Information Needs of Users." 62nd IFLA General Conference - Conference

Proceedings, 1996.

- Dewiyana, Himma. "Kompetensi Dan Kurikulum Perpustakaan: Paradigma Baru Dan Dunia Kerja Di Era Globalisasi Informasi." *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2006): 22–31. <http://ced.petra.ac.id/index.php/pus/article/view/17219/17167>.
- EQ, Zainal Mustafa. *Mengurai Variabel Hingga Instrumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Farida, Ida, Jann Hidajat Tjakraatmadja, Aries Firman, and Sulisty Basuki. "A Conceptual Model of Open Access Institutional Repository in Indonesia Academic Libraries: Viewed from Knowledge Management Perspective." *Library Management* 36 (2015): 168–181.
- Fatmawati, Endang. *Matabaru Penelitian Perpustakaan: Dari Servqual Ke Libqual*. Jakarta: Sagung Seto, 2013.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metode Penelitian: Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Goodhue, Dale L. "Understanding User Evaluations of Information Systems." *Management Science* 41, no. 12 (1995): 1827–1844.
- Hadi, Abd, Asorori, and Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Hardani, Helmia Andriani, Jumari Ustiawaty, and Dhika Juliana Sukmana. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Banyumas: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi Berbasis Nilai Islam Multikultural: Studi Kasus Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Di Malang Jawa Timur." *Disertasi* (2019): 1–377.
- Hartono, Hartono. "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 8, no. 1 (2017): 75–91.
- Hendrawati, Tuty. "Pedoman Pembuatan Ebook Dan Standar Ahli Media," n.d.
- HS, Lasa. *Kamus Kepustakawanan Indonesi*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Johnson, Peggy. *Fundamentals of Collection Development and Management*. Chicago: American Library Association, 2004.

- Kahn, Beverly K., Diane M. Strong, and Richard Y. Wang. "Information Quality Benchmarks: Product and Service Performance." *Communications of the ACM* 45, no. 4 (2002): 184–192.
- Kusrianto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI, 29AD.
- Kusumadewi, Etika Widya, and Farid Rusdi. "Analisis Framing Pemberitaan Kisruh Partai Golkar Pasca Keputusan Menkumham Dalam Program Dialog Primetime News Metro TV Dan Kabar Petang TVOne." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2016): 187–204.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maesaroh, Imas. *Perpustakaan Digital Dalam Penguatan Akses Informasi*. Jakarta: Damera Press, 2020.
- Maimunah, Siti, Hasan Mudzakir, Mohammad Sopan, and Jay H Samek. "Diversity of Types of Composers Arboretum Tropical Rainforest Conservation PT. Asmin Bara Bronang Kapuas District, Central Kalimantan." *Jurnal Hutan Tropis Volume* 8, no. 3 (2020): 274–280.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014.
- Mugunga, Canisius Patrick, Mapendo Mindje, Henriette Abimana Cyuzuzo, Jeannine Uwiringiyimana, and Richard Mind'Je. "Tree Species Diversity in a Naturally Regenerated Secondary Forest in the Ruhande Arboretum, Rwanda." *International Journal of Forestry Research* 2022 (2022).
- Mulyadi. *Pengelolaan Pesputakaan Digital*. Palembang: NoerFikri Offset, 2016.
- Murphy Goodwin, Thomas, Isaac Belai, Patricia Hernandez, Manuel Durand, and Richard H. Paul. "Asphyxial Complications in the Term Newborn with Severe Umbilical Acidemia." *American Journal of Obstetrics and Gynecology* 167, no. 6 (1992): 1506–1512. [http://dx.doi.org/10.1016/0002-9378\(92\)91728-S](http://dx.doi.org/10.1016/0002-9378(92)91728-S).
- Muthi'ah, Syafa. *Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Depok*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2020. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51358>.
- Napolion1, Hongki, Evi Sribudiani, and Tuti Arlita. "Pemahaman Pengunjung Terhadap Arti Dan Fungsi Arboretum Universitas Riau." *Jom Faperta* 2, no. 2 (2015): 21–30.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita

- Karyakarsa, 2008.
- Prawira, Syaptaji Hadi. “Efektivitas Penggunaan Media Realia Sebagai Media Pembelajaran Biologi P Ada Sisw A Kelas Vti Di Mts Negeri Godean Daerah Istimewa Yogyakarta.” UIN Sunan Kaliga Yogyakarta, 2007.
- Roslinda, Supyan, Rizal, Siti Faizah, and Md Hanafizah. “A Conceptual Foundation for Smart Education Driven by Gen Z.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 9, no. 5 (2019): 1013–1020.
- Samosir, Fransiska Timoria. *Kesiapan Perpustakaan Dalam Memasuki Era Society 5.0*. Yogyakarta: Penerbit Nas Media Pustaka, 2023.
- Saylor, John Galen, and William Marvin Alexander. *Curriculum Planning for Modern Schools*. New York: Holt, Rinehart and Winston., 1966.
- See, A A, and C R. “ODLIS: Online Dictionary of Library and Information Science.” *Electronic Resources Review* 4, no. 10 (2000): 124–124.
- Setiawan, W. “Era Digital Dan Tantangannya. Seminar Nasional Pendidikan.” *Seminar Nasional Pendidikan* (2017): 1–9.
- Setiyono, Joko. “Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Di Depan Undang-Undang.” *Organisasi Perpustakaan & Kepustakawanan: Dulu, Kini, dan Akan Datang* (2021): 9–18.
- Sheth, Jagdish, and Rajendra Sisodia. *The 4A's of Marketing. Creating Value for Customers, Companies and Society*. New York: Routledge, 2012.
- Smaldino, Sharon E, Deborah L Lowther, and James D Russell. *Instructional Technology and Media For Learning: Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar. Edisi 9*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sri, Ati. “Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan.” *Modul Pembelajaran*, no. 1 (2018): 11–18.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tawaf, and Alimin Khaidir. “Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan.” *Kutubkhanah: jurnal penelitian sosial keagamaan* 15, no. 1 (2023): 1–59.
- Tegor, Lod Sulivyo, Alpino Susanto, and Veterson Togatorop. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Klaten: Lakeisha, 2020.
- Trivedi, Mayank. “DigitalCommons @ University of Nebraska - Lincoln Digital Libraries : Functionality , Usability , and Accessibility.” *Libraries Without Walls*

5, no. May (2019): 123–131.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Utomo, Endhar Priyo. “Digitalisasi Koleksi Local Content Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Pustakaloka* 11, no. 1 (2019): 100.

Walter, Ekaterina, and Jessica Gioglio. *The Power of Visual Storytelling*. New York: McGraw-Hill Education., 2014.

Ware, Collin. *Information Visualization: Perception For Design Third Edition*. Amsterdam: Elsevier., 2013.

Wayan Suwendra. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: NILACAKRA, 2018.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

WinarniJ, Endang Widi. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D) /*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Wisnu Widjanarko, Tri Nugroho Adi dan Petrus Imam Pra- wotojati. “Ketersediaan Informasi Sebagai Proses Komunikasi Internal Di Badan Publik Perguruan Tinggi : Studi Di Universitas Jenderal Soedirman.” *Bunga Rampai Komunikasi Indonesia* (2017): 279–292.